

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Nganjuk)

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

DHANAR ARDHA YUASTA

NPM. 0841010037

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN” (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Nganjuk). Tugas ini dibuat dalam memenuhi persyaratan kurikulum pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

Dalam tersusunnya tugas ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Drs. Pudjo Adi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Disamping itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr. Lukman Arif, M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara.
3. Ibu Dra. Susi Hardjati, MAP selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Negara.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Lies Nurhayati, S.H, M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk

6. Ibu Dra. IIT Herlyana, MM selaku Kepala Bidang Usaha dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.
7. Seluruh pejabat, pegawai dan pembantu dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih ada kekurangan-kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis senantiasa bersedia dan terbuka dalam menerima saran, kritik dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih serta besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	14
1. Peran.....	14
a. Pengertian Peran.....	14
2. Pariwisata.....	15
a. Pengertian Pariwisata.....	15
b. Bentuk Pariwisata.....	17
c. Jenis-Jenis Pariwisata.....	20
d. Pengertian Wisatawan.....	22
e. Asas, Fungsi dan Tujuan Pariwisata.....	24
3. Pemasaran dan Promosi Pariwisata.....	25
a. Pengertian Pemasaran.....	25
b. Pengertian Promosi.....	27
c. Strategi Promosi Pariwisata Daerah.....	29
d. Faktor dan Langkah-langkah Strategi Promosi.....	30
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	44
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Nganjuk.....	47
1. Sejarah Kabupaten Nganjuk.....	47
a. Nganjuk Pada Permulaan Tahun 1811.....	47
b. Nganjuk Sekitar Tahun 1830.....	50
c. Berbek Cikal Bakal Kabupaten Nganjuk.....	54
d. Boyongan Pusat Pemerintahan.....	54
e. Nganjuk Sebagai Ibukota.....	56
2. Visi Misi Kabupaten Nganjuk.....	57
a. Visi Kabupaten Nganjuk.....	57
b. Misi Kabupaten Nganjuk.....	58
3. Gambaran Umum Wisata Nganjuk.....	58
a. Air Terjun Sedudo.....	59
b. Air Terjun Roro Kuning.....	59
c. Goa Margo Tresno.....	59
d. Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL).....	60
e. Candi Lor.....	60
f. Candi Ngetos.....	60
g. Museum Anjuk Ladang.....	61
h. Monumen dan Padepokan Jendral Sudirman.....	61
i. Masjid Al Mubaroq.....	61
j. The Legend Water Park Kertosono.....	62
k. Monumen Dr. Sutomo.....	62

1. Klentheng Hok Yoe Kiong.....	62
B. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	63
1. Sejarah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	63
2. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	64
a. Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	64
b. Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	64
3. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	64
4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	66
5. Karakteristik Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	80
6. Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.....	83
C. Gambaran Umum Situs Penelitian Ekowisata Kabupaten Nganjuk.....	83
1. Air Terjun Sedudo.....	83
2. Air Terjun Roro Kuning.....	86
3. Goa Margo Tresno.....	88
4. Taman Rekreasi Anjuk Ladang.....	90
D. Hasil Penelitian.....	92
1. Promosi Obyek Wisata.....	93
a. Promosi melalui Media Cetak.....	93
b. Promosi Melalui Media Elektronik.....	101
c. Promosi Melalui Media Internet.....	103
d. Promosi Melalui Duta Wisata.....	107
2. Bimbingan Sadar Wisata.....	112

3. Melestarikan Kawasan Ekowisata.....	117
4. Perbaikan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	120
E. Pembahasan.....	124
1. Promosi Obyek Wisata.....	126
a. Promosi melalui Media Cetak.....	126
b. Promosi Melalui Media Elektronik.....	131
c. Promosi Melalui Media Internet.....	134
d. Promosi Melalui Duta Wisata.....	136
2. Bimbingan Sadar Wisata.....	139
3. Melestarikan Kawasan Ekowisata.....	142
4. Perbaikan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	144
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

DHANAR ARDHA YUASTA, PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN (Studi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Nganjuk)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi yaitu adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2011 ke kawasan obyek wisata ekowisata yang meliputi Air Terjun Sedudo, Air Terjun Roro Kuning, Goa Margo Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL) akibat adanya bencana alam di Air Terjun Roro Kuning yang berdampak kepada ekowisata yang lain. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian: promosi obyek, bimbingan sadar wisata, melestarikan kawasan ekowisata, perbaikan dan pembangunan sarana prasarana pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan key person dan informan serta dokumentasi dari arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta menggunakan teknik analisis data model interaktif terhadap obyek penelitian yaitu Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa 1) Promosi obyek wisata melalui media cetak yang ditonjolkan hanya obyek wisata Air Terjun Sedudo dibanding tiga obyek ekowisata yang lain sehingga hanya obyek wisata Air terjun sedudo saja yang ramai pengunjung dan menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan. 2) Promosi melalui media elektronik hanya memanfaatkan stasiun televisi lokal yaitu Bayu TV saja. 3) Promosi melalui media internet hanya sebatas iklan di salah satu situs penyedia iklan gratis dan hanya foto-foto tanpa ada deskripsi serta alamat dari masing – masing obyek wisata. 4) Promosi melalui duta wisata hanya dilakukan pada saat ada pameran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar Kabupaten Nganjuk serta pada saat adanya bimbingan sadar wisata. 5) Bimbingan sadar wisata dengan konsep sapta pesona yang diperuntukan bagi pedagang dan masyarakat di sekitar obyek wisata, namun bimbingan sadar wisata ini hanya dilakukan setahun sekali pada saat mendekati Hari Ulang Tahun Kabupaten Nganjuk. 6) Untuk kelestarian kawasan ekowisata sudah terjaga dengan baik. 7) Untuk pembangunan dan perbaikan akses jalan sudah berjalan dengan baik dengan keadaan sarana dan prasarana pariwisata yang terjaga dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 bakal banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan survei Pacific Asia Travel Association (PATA) Asia Pasifik. Sementara itu Menurut BPS, selama januari-maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industry pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita. Saat ini, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan

terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa.

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 33 tahun 2009 Tentang Pedoman pengembangan ekowisata di daerah, yang dimaksud dengan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara, pendapatan masyarakat, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Provinsi Jawa Timur mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial jika dikembangkan dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur membuat suatu program Visit East Java 2011 untuk menarik para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara serta memperkenalkan berbagai tempat wisata yang ada di

Jawa Timur. Dalam program Visit East Java 2011 ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur menjadikan Gunung Bromo sebagai icon utama yang menjadi tempat wisata unggulan di Jawa Timur.

Sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Nganjuk juga mempunyai beberapa tempat wisata guna menyukseskan Program Visit East Java 2011 diantaranya yaitu Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), Air Terjun Sedudo, Goa Margo Tresno, serta Air Terjun Roro Kuning. Dari beberapa tempat wisata tersebut, Kabupaten Nganjuk menjadikan Air Terjun Sedudo sebagai tempat wisata unggulan.

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk juga mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat di visi Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk yaitu, meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembangunan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Untuk meningkatkan pariwisata daerah salah satu ukurannya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu dikembangkan obyek –obyek pariwisata daerah sehingga dapat menarik kunjungan masyarakat. Agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pengusaha pariwisata baik di dalam maupun luar Kabupaten Nganjuk.

Terdapat beberapa tempat wisata di Kabupaten Nganjuk. Salah satunya adalah Air Terjun Sedudo yang terletak di Desa Ngliman,

Kecamatan Sawahan. sekitar 30 km dari pusat kota Nganjuk. Air Terjun Sedudo adalah salah satu obyek wisata alam yang terkenal di Kabupaten Nganjuk. Air terjun yang berada pada ketinggian 1.438 meter di atas permukaan laut (dpl) memiliki ketinggian sekitar 105 meter. Lokasinya yang berada di lereng Gunung Wilis membuat panorama alam di kawasan Air terjun Sedudo semakin mempesona (Hamid Bahari, 2010:108).

Selain sebagai objek wisata, Air Terjun Sedudo juga sebagai tempat pelaksanaan Upacara Parna Prahista setiap tanggal 1 suro yaitu ritual memandikan arca. Hal ini semakin menambah daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Air Terjun Sedudo juga termasuk dalam 7 besar Air Terjun tertinggi dan terindah di Indonesia (Kementrian Budaya dan Pariwisata, 2010).

Meskipun di Kabupaten Nganjuk memiliki sejumlah potensi wisata alam yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Buruknya pengelolaan wisata di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata yang ada di beberapa tempat wisata yang masih belum lengkap dan tidak terawat. Hal ini diperparah dengan adanya bencana alam tanah longsor dan banjir bandang di kawasan wisata Air Terjun Roro Kuning yang menelan korban jiwa.

Bencana ini membuat tempat wisata Air Terjun Roro Kuning ditutup selama hampir 7 bulan. Ketika tempat wisata Air Terjun Roro Kuning ditutup.. Ancaman bencana juga mengancam kawasan wisata Air

Terjun Sedudo. Curah Hujan yang sangat tinggi di sekitar Air Terjun Sedudo membuat kondisi tanah menjadi labil dan rawan terjadinya bencana tanah longsor. Keadaan ini harus segera ditangani agar kegiatan pariwisata di Kabupaten Nganjuk tetap bisa bertahan dan bersaing dengan obyek wisata lainnya di kawasan Jawa Timur.

Akibat bencana banjir dan ancaman tanah longsor yang terjadi di kawasan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk berdampak langsung terhadap jumlah pengunjung / wisatawan yang hendak mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Nganjuk khususnya di Air terjun Roro Kuning dan Air Terjun Sedudo. Bencana tersebut menimbulkan rasa kurang aman dan khawatir untuk mengunjungi obyek wisata di kawasan Kabupaten Nganjuk khususnya pada obyek wisata Air Terjun Roro Kuning dan Air Terjun Sedudo.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan jumlah wisatawan yang mengunjungi beberapa obyek wisata yang ada di daerah Kabupaten Nganjuk

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Nganjuk

Tahun	Obyek Wisata			
	Air Terjun Roro Kuning	Air Terjun Sedudo	Taman Rekreasi Anjuk Ladang	Goa Margo Tresno
2006	15.723	39.122	48.912	18.864
2007	30.882	24.081	92.135	24.251
2008	43.653	59.066	118.392	36.796
2009	65.808	69.917	150.564	35.757
2010	60.814	82.533	153.289	34.552
2011	8.148	13.152	80.687	14.322

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk Tahun 2011

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan kunjungan wisatawan yang jumlahnya cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan kunjungan wisatawan tersebut terjadi akibat adanya bencana alam tanah longsor dan banjir. Bencana alam tersebut membuat tempat wisata khususnya Air Terjun Roro Kuning dan Air Terjun Sedudo ditutup untuk umum dan baru dibuka kembali pada awal September 2011.

Turunnya kunjungan wisatawan ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata. Masyarakat yang menggantungkan hidup dari keberadaan obyek wisata seperti pedagang warung nasi dan kelontong serta angkutan umum terancam gulung tikar karena pendapatan mereka turun drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping itu penutupan obyek wisata Air Terjun Roro Kuning selama beberapa bulan

secara langsung mematikan sumber pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada obyek wisata Air Terjun Roro Kuning.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan juga terjadi akibat kurang maksimalnya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk di dalam mempromosikan obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Nganjuk. Pengembangan obyek-obyek wisata juga belum mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan ada beberapa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk yang belum berjalan dengan baik seperti promosi melalui media cetak, media internet, media elektronik serta bimbingan sadar wisata kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan pariwisata daerah salah satu ukurannya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu dikembangkan obyek –obyek pariwisata di Kabupaten Nganjuk sehingga dapat menarik kunjungan masyarakat. Agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pengusaha pariwisata baik di dalam maupun luar kabupaten nganjuk. Selain itu mengingat kabupaten nganjuk merupakan daerah agraris perlu dikembangkan konsep pariwisata yang bernuansa agrowisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, serta Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 08 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Nganjuk, Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dapat melakukan beberapa peran penting, antara lain dengan pembangunan sarana dan prasarana wisata pelengkap pada tempat wisata serta promosi obyek wisata. Untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata di kawasan Air Terjun Sedudo dan Air Terjun Roro Kuning harus senantiasa memperhatikan lahan – lahan yang akan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana wisata karena kawasan tersebut termasuk ke dalam kawasan hutan lindung. Akses jalan menuju tempat wisata juga harus mendapatkan perhatian karena semakin mudah akses jalan ke lokasi wisata juga akan membuat pengunjung menjadi lebih banyak. Di samping itu kegiatan Promosi juga perlu dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk untuk memperkenalkan beberapa obyek wisata di Kabupaten Nganjuk melalui berbagai media antara lain media cetak, media televisi, maupun melalui internet.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN” (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Nganjuk).

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi instansi-instansi di Indonesia.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.